

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Puskesmas Karanganom

Puskesmas Karanganom merupakan pusat pelayanan kesehatan sosial yang berlokasi di Kecamatan Karanganom kabupaten Klaten. Puskesmas Karanganom berbatasan langsung dengan Kecamatan Ceper di sebelah Timur, Kecamatan Jatinom di sebelah Barat, Kecamatan Ngawen di sebelah Selatan. Luas wilayah Kecamatan Karanganom yaitu 243.551 Ha yang terbagi dalam 19 desa dan 151 dukuh. (Sumber Puskesmas Karanganom).

Puskesmas Karanganom melayani berbagai jenis layanan kesehatan yaitu KIA, Gizi, KB, Imunisasi, pengobatan umum, pemeriksaan gigi dan pemeriksaan ibu hamil dengan USG dan pemeriksaan laborat. Fasilitas di Puskesmas Karanganom adalah ruangan yang terdiri dari balai pengobatan dewasa, KIA, pemeriksaan gigi, perbaikan gizi dan laktasi, apoteker, analisis dan laboratorium. Puskesmas Karanganom juga melayani berbagai jenis layanan kesehatan dalam rangka penurunan angka kematian bayi melalui KIA, Gizi, KB, Imunisasi, penanggulangan diare dan kesehatan lingkungan.

Tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Wedi terdiri dari satu kepala puskesmas, satu dokter umum, satu dokter gigi, 21 bidan,

satu perawat gigi, lima perawat satu petugas gizi, satu analis kesehatan, dan satu apoteker

2. Puskesmas Wedi

Puskesmas Wedi yang terdiri dari 19 desa. Secara geografis wilayah kerja Puskesmas Wedi meliputi wilayah Kecamatan Wedi dengan luas wilayah 2399.2037 Ha. Batas-batas wilayah kecamatan Wedi meliputi sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Klaten Selatan dan kecamatan Kalikotes, sebelah barat berbatasan kecamatan Jogonalan, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Bayat. (Sumber Puskesmas Karanganom)

Puskesmas Wedi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di dukung oleh sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari empat Puskesmas Pembantu, satu Puskesmas Keliling, 14 Polindes, dan satu PKD. Tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Wedi terdiri dari satu kepala puskesmas, satu dokter umum, satu dokter gigi, 22 bidan, satu perawat gigi, lima perawat satu petugas gizi, satu analis kesehatan, dan satu apoteker.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 bidan desa yang melaksanakan kelas ibu hamil pertemuan ketiga di wilayah Puskesmas Karanganonom dan Puskesmas Wedi Kabupaten Klaten dari Puskesmas Karanganom 6 bidan desa yang melaksanakan kelas ibu hamil pertemuan ketiga dari Puskesmas Wedi 11 bidan desa yang melaksanakan kelas ibu hamil pertemuan ketiga.

B. Hasil penelitian

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis univariat, yaitu menganalisa variabel tentang pelaksanaan kelas ibu hamil oleh bidan desa. Adapun penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi pendidikan dan masa kerja. Hasil penelitian yang diperoleh digambarkan pada tabel berikut :

1. Puskesmas Karanganom

a. Pendidikan

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Karanganom (N=6)

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	DIII Kebidanan	5	83,3
2	DIV Kebidanan	1	16,7
Total		6	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, bahwa umur responden pada penelitian ini terbanyak adalah pendidikan DIII sebanyak 5 responden (83,3%)

b. Masa kerja

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Masa kerja di wilayah kerja Puskesmas Karanganom Kabupaten Klaen (N=6)

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	≤10 tahun	1	16,7
2	>10 tahun	5	83,3
Total		6	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Masa kerja responden pada penelitian ini terbanyak adalah Masa kerja di atas 10 tahun (83,3%)

c. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil oleh Bidan Desa

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil oleh Bidan Desa (N=6)

No	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil oleh Bidan Desa	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	4	66,7
2	Cukup	2	33,3
3	Kurang	0	0
Total		17	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas i bu hamil oleh bidan desa termasuk baik yaitu 4 responden (66,7%)

2. Puskesmas Wedi

a. Pendidikan

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Wedi (N=6)

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	DIII Kebidanan	10	90,9
2	DIV Kebidanan	1	9,1
Total		11	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, bahwa umur responden pada penelitian ini terbanyak adalah pendidikan DIII sebanyak 10 responden (90,9%)

b. Masa kerja

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Masa kerja di wilayah kerja Puskesmas Wedi Kabupaten Klaten (N=11)

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	≤10 tahun	2	18,2
2	>10 tahun	9	81,8
Total		11	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Masa kerja responden pada penelitian ini terbanyak adalah Masa kerja di atas 10 tahun (81,8%)

c. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil oleh Bidan Desa

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil oleh Bidan Desa di Puskesmas Wedi (N=11)

No	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil oleh Bidan Desa	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	9	81,8
2	Cukup	2	18,2
3	Kurang	0	0
Total		11	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil oleh bidan desa termasuk baik yaitu 9 responden (81,8%)

C. Pembahasan

1. Puskesmas Karanganom

Hasil penelitian mengenai pendidikan responden diperoleh bahwa sebagian besar responden berpendidikan DIII Kebidanan 5 bidan desa (83,3%). Dapertemen Kesehatan RI (2009), menjelaskan bahwa pendidikan DIII Kebidanan merupakan pendidikan professional. Pendidikan bidan yang professional yaitu pendidikan yang dirancang atau diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta dengan dukungan IBI yaitu program DIII Kebidanan dan DIV Kebidanan.

Hasil penelitian mengenai masa kerja responden sebagian besar adalah di atas 10 tahun yaitu 5 responden (83,3%). Hal ini berarti bidan sebagian besar mempunyai masa kerja yang sudah cukup lama dan mempunyai pengalaman yang lebih banyak menunjukkan bidan sudah terampil dan cakap. Menurut Notoatmodjo (2007), Semakin banyak pengalaman yang diperoleh bidan maka semakin baik informasi dan pengetahuan, pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi sikap dalam melaksanakan kelas ibu hamil.

Semakin lama masa bekerja seseorang dalam bekerja, maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, mempunyai kesempatan yang besar untuk meningkatkan produktivitas, karena mereka sudah paham mengenai pola kerjanya mengetahui lingkungan kerja dengan baik dan memiliki keterampilan yang memadai.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil oleh bidan desa Puskesmas Karanganyam termasuk kategori baik 4 responden (66,7%). Pelaksanaan kelas ibu hamil yang baik dalam penelitian ini adalah responden melaksanakan program kelas ibu hamil pertemuan ketiga sesuai dengan materi meliputi perawatan bayi, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuan sehingga dalam mensikapi penemuan baru lebih mudah dan dapat menerapkan di lahan praktek (Sofyan, 2006).

Penelitian ini didukung oleh Ayu Nurdiyanti dkk (2015), tentang "Analisis Sistem Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Malalak

dan Biaro Kabupaten Agam” dengan hasil menunjukkan bahwa sistem pelaksanaan kelas ibu hamil belum sesuai pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil. Hal ini disebabkan karena kurangnya peran bidan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelaksana pelayanan kebidanan di komunitas dan belum adanya kolaborasi dalam menjalankan program kelas ibu hamil.

2. Puskesmas Wedi

Hasil penelitian mengenai pendidikan responden diperoleh bahwa sebagian besar responden berpendidikan DIII Kebidanan 10 bidan desa (90,9%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi, dengan pola pikir yang relatif tinggi, maka tingkat pengetahuan responden tidak hanya sekedar tahu yaitu mengingat kembali, akan tetapi mampu untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi/kondisi sebenarnya (Notoatmodjo, 2007). Hal ini menyebabkan semakin efektifnya informasi yang dipahami sehingga pelaksanaan kelas ibu hamil akan baik.

Hasil penelitian mengenai masa kerja responden sebagian besar adalah di atas 10 tahun yaitu 9 responden (81,8%). Hal ini berarti bidan sebagian besar mempunyai masa kerja yang sudah cukup lama dan mempunyai pengalaman yang lebih banyak menunjukkan bidan sudah terampil.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil oleh bidan desa Puskesmas Wedi termasuk kategori baik 9 responden (81,8%). Pelaksanaan kelas ibu hamil yang baik dalam penelitian ini

adalah responden melaksanakan program kelas ibu hamil pertemuan ketiga sesuai dengan materi meliputi perawatan bayi, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusbandiyah dkk (2013) tentang Analisis Implementasi Program Kelas Ibu Hamil oleh Bidan Puskesmas di Kota Malang yaitu kelas ibu hamil sudah dilaksanakan dengan baik yang sudah menyelenggarakan program kelas ibu hamil. Untuk memperbaiki implementasi kelas ibu hamil perlu dilakukan sosialisasi lebih efektif tentang pedoman kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos atau kepercayaan adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran (Kemenkes RI, 2011).

Pelaksanaan kelas ibu hamil yang baik sudah disebabkan karena sebagian besar berpendidikan DIII Kebidanan dan telah cukup lama bekerja. Latar belakang seperti itu membuat responden dalam pelaksanaan kelas ibu hamil sesuai pedoman. Kelas Ibu Hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Kemenkes RI, 2011).

Dilihat dari proses pelaksanaan kelas ibu hamil yang sudah baik di puskesmas Karanganom dan puskesmas Wedi juga di dukung bidan desa yang melakukan review pelaksanaan kelas ibu hamil, hal-hal positif dan kekurangan dalam memfasilitasi pertemuan kelas ibu hamil agar pada pertemuan berikutnya bisa lebih baik lagi hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2011).

Hasil penelitian ini ditemukan juga ada 4 bidan desa melaksanakan kelas ibu hamil dengan cukup di Puskesmas Karanganom dan Puskesmas Wedi. Hal ini di artikan bahwa bidan tidak menjelaskan beberapa materi di dalam materi kelas ibu hamil pertemuan ketiga, banyak juga satu materi yang harusnya menjelaskan beberapa hal tapi hanya disebutkan sedikit. Penilaian yang banyak tidak dijelaskan bidan desa yaitu pengamatan perkembangan bayi/anak dan pre test. Setelah di analisis bahwa 2 bidan desa tersebut mempunyai masa kerja kurang dari 10 tahun.

Masa kerja bidan yang sudah cukup lama yaitu di atas 10 tahun menunjukkan bidan sudah terampil dalam bekerja melakukan asuhan kebidanan. Pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menyerap informasi tentang lingkungan sekitarnya. Pengetahuan ini selanjutnya akan berpengaruh terhadap persepsi mereka terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, lama bekerja, informasi, budaya, dan sosial ekonomi (Soekanto, 2006). Pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil sesuai pedoman merupakan salah satu cara merubah

pengetahuan menjadi lebih baik terarah dan lebih optimal sebagai salah satu pilar *safe motherhood* menurunkan Angka kematian Ibu dan Bayi sesuai dengan tujuan pelaksanaan kelas ibu hamil (Notoatmodjo, 2010)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil oleh Bidan Desa di Wilayah Puskesmas Karanganom dan Puskesmas Wedi, dari 17 responden berdasarkan tujuan yang diharapkan peneliti yaitu tujuan umum dan khusus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik pendidikan responden sebagian besar DIII Kebidanan yaitu Puskesemas Karanganom 5 bidan desa (83,3%) dan Puskesmas Wedi 10 bidan desa (90,9%)
2. Karakteristik Masa kerja responden sebagian besar Masa kerja bidan desa di atas 10 tahun yaitu Puskesmas Karanganom 5 bidan desa (66,7%) dan Pusksmas Wedi 9 bidan desa (81,8%)
3. Pelaksanaan kelas ibu hamil oleh bidan desa di wilayah puskesmas karanganom sebagian besar yaitu baik 4 bidan desa (66,7%) termasuk kategori kurang dalam pelaksanaan kelas ibu hamil npertemuan ketiga dan puskesmas wedi sebagian besar baik yaitu 9 bidan desa (81,8%) termasuk kategori baik dalam pelaksanaan kelas ibu hamil pertemuan ketiga.

B. Saran

1. Bagi Bidan dan tenaga kesehatan
 - a. Bekerja sama dengan kader desa untuk memotivasi ibu hamil agar mau mengikuti kelas ibu hamil.
 - b. Mengikuti pelatihan fasilitator kelas ibu hamil

- c. Bidan desa dapat melaksanakan kelas ibu hamil dengan lebih baik
2. Bagi ibu hamil
 - a. Membaca atau mempelajari buku KIA yang dimiliki
 - b. Membaca buku atau mencari informasi yang ada di internet maupun di buku tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
 - c. Ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil secara rajin dan rutin.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Mengembangkan penelitian kelas ibu hamil dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga.
 - b. Mengembangkan penelitian dengan meneliti tentang pelaksanaan kelas ibu hamil pertemuan ketiga.
 - c. Melakukan penelitian dengan jumlah sampel dan populasi yang lebih luas sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih akurat.
4. Bagi STIKES Muhammadiyah Klaten

Dapat digunakan menjadi bahan pustaka yang berhubungan pelaksanaan kelas ibu hamil oleh bidan desa dan mengembangkan penelitian kelas ibu hamil pertemuan ketiga.